

# Menakar+Doktrin+Radikalisme +dalam+Kitab+Al-Ushul+Ats- Tsalatsah-Revised.docx

*by* english.for.kids.indonesia@gmail.com 1

---

**Submission date:** 22-Jul-2024 12:28AM (UTC+0300)

**Submission ID:** 2420219761

**File name:** Menakar\_Doktrin\_Radikalisme\_dalam\_Kitab\_Al-Ushul\_Ats-Tsalatsah-Revised.docx (6.47M)

**Word count:** 3791

**Character count:** 24970

## Menakar Doktrin Radikalisme dalam Kitab *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* Karya Muhammad Bin Abdul Wahab: Sebuah Analisis Kritis

*Received: ; Reviewed: ; Accepted:*

*Abstract: The modern world continues to face the issue of religious radicalism. Communal perception suggests that one of the pioneers of modern radical movements is Muhammad bin Abdul Wahab. This study aims to identify the presence of radicalism doctrine in the thoughts of Muhammad bin Abdul Wahab as expressed in book *Al-Ushul Ats-Tsalatsah*. This is a qualitative study employing library research methods. The analysis techniques used in this research are content analysis and descriptive analysis of various library sources, which were examined in depth and comprehensively. The primary source for this study is the book *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* by Muhammad bin Abdul Wahab. Secondary references include relevant manuscripts related to this topic. The findings of this research indicate that the content of the book is divided into three main sections: 1) fundamental matters that a Muslim should know; 2) belief in Allah (Swt); and 3) the importance of understanding the three fundamental aspects of religion. Comparative analysis with various previous research results, theories, and literature shows that the thoughts expressed in this book do not indicate a radicalism doctrine. A critical analysis of the book reveals that its writing and presentation are somewhat unsystematic. The academic contribution of this research is an antithesis to some previous studies that have linked Muhammad bin Abdul Wahab with the foundation of radicalism.*

*Keywords: Radicalism, *Al-Ushul Ats-Tsalatsah*, Muhammad bin Abdul Wahab*

*Abstract: Dunia modern saat ini terus dihadapkan dengan isu radikalisme agama. Persepsi komunal menunjukkan bahwa di antara pioneer gerakan radikalisme modern adalah Muhammad bin Abdul Wahab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan doktrin radikalisme dari pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab dalam kitab *Al-Ushul Ats-Tsalatsah*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis *library research*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif dari berbagai sumber pustaka yang didapat dari berbagai referensi ditelaah secara mendalam dan komprehensif. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* karya Muhammad bin Abdul Wahab. Adapun referensi sekunder berupa manuskrip-manuskrip terkait yang relevan dengan topik ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan isi dari kitab tersebut terbagi menjadi tiga pokok, yaitu 1) bab perkara fundamental yang perlu diketahui seorang muslim; 2) bab meyakini Allah Swt; dan 3) bab urgensi memahami tiga perkara pokok agama. Hasil analisis komparatif dengan berbagai hasil penelitian, teori, maupun literatur terdahulu menunjukkan bahwasanya pemikiran yang tertuang dalam kitab ini tidak menunjukkan indikasi paham radikalisme. Analisis kritis daripada kitab ini adalah pola penulisan ataupun penyajian dalam kitab tersebut kurang sistematis. Adapun kontribusi akademik dari hasil riset ini adalah berupa antitesa terhadap beberapa riset terdahulu yang mengaitkan Muhammad bin Abdul Wahab sebagai peletak dasar radikalisme.*

*Keywords: Radikalisme, *Al-Ushul Ats-Tsalatsah*, Muhammad bin Abdul Wahab*

### PENDAHULUAN

Radikalisme hingga saat ini masih menjadi topik yang hangat dalam dunia penelitian sosial-humaniora khususnya dalam bidang agama. Termasuk dalam hal ini, radikalisme dan ekstremisme telah menjadi isu global yang penting dalam konteks agama. Secara etimologis, radikalisme berasal dari bahasa latin “Radix” yang bermakna akar. Adapun secara terminologi dan realitas historis, radikalisme dipahami sebagai sebuah tindakan dan pemikiran yang diilhami dari sikap radikalisme. Oleh sebab itu, radikalisme seringkali dikaitkan dengan

terorisme. Karena radikalisme dapat mengarah pada terorisme, penting untuk memahami bagaimana radikalisme bekerja. Dalam konteks bahasa, radikal dapat berarti positif atau negatif. Namun, secara istilah, radikalisme lebih cenderung mengarah pada tindakan dan pemikiran yang menyimpang dan berlebihan yang mengarah pada kekerasan<sup>1</sup>.

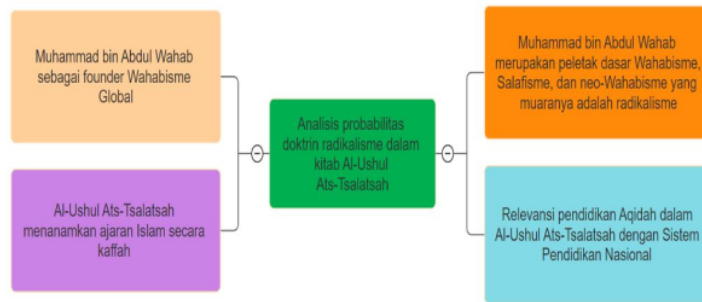
Secara faktual, praktik dan upaya penyebaran doktrin radikalisme masih tergolong masif di era modern ini. Radikalisme berkedok agama merupakan manifestasi tindakan mengatasnamakan agama yang menghendaki perubahan secara mengakar dan ekstrem dengan mengambil jalur kekerasan yang bertujuan untuk mewujudkan keinginan tertentu yang bersifat ego sektoral<sup>2</sup>. Dalam konteks radikalisme, terdapat nama Muhammad bin Abdul Wahab yang kerap disebut sebagai peletak pondasi radikalisme di era modern. Darinya muncul kelompok-kelompok eksklusif yang memiliki ideologi tertutup namun sarat dengan isu perubahan yang ekstrem<sup>3</sup>. Adapun orang-orang yang mengikutinya kerap disebut sebagai Wahabi.

Berdasarkan penelusuran literatur terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab yang tertuang dalam karya-karyanya dianggap sebagai hulu radikalisme<sup>13</sup> global. Di antaranya adalah riset yang ditulis oleh WE Wahyudi dengan judul **Radikalisme dalam Bahan Ajar dan Analisa Wacana Kritis Perspektif Van Dijk Terhadap Materi PAI Tingkat SMA**. Isi artikel tersebut menyatakan bahwa Muhammad bin Abdul Wahab merupakan orang pertama yang menyebarkan ideologi wahabi yang berafiliasi pada paham radikalisme<sup>4</sup>. Penelitian lain yang ditulis oleh AB Rozi dengan judul **Radikalisme Dan Penyimpangan Ideologi Gerakan Salafi** menunjukkan bahwa Muhammad bin Abdul Wahab merupakan peletak dasar Wahabisme, Salafisme, dan neo-Wahabisme yang muaranya adalah radikalisme<sup>5</sup>. Kedua penelitian tersebut seakan mengisyaratkan bahwa pengaruh pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab termasuk yang tertuang dalam karya-karyanya dianggap sebagai cikal bakal gerakan ekstrimisme muslim global.

Penelusuran manuskrip terdahulu lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. <sup>64</sup>bagaimana penelitian yang dirilis oleh Muhammad Muchtar Lubis, dkk berjudul **Konsep Ilmu Menurut Muhammad bin Abdul Wahhab dalam Kitab Matan Al-Ushul Ats-Tsalatsah**. Di dalamnya disebutkan bahwa ilmu itu **adalah mengenal Allah, mengenal Rasul-Nya, dan mengenal ajaran Islam** secara kaffah<sup>6</sup>. Pada dasarnya objek kajian dalam artikel tersebut memiliki kesamaan dengan riset ini, yaitu kajian pada kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah. Namun dari segi fokus kajian, terdapat perbedaan yang mencolok. Di mana riset ini lebih fokus pada upaya pembuktian ada atau tidaknya serta taraf signifikansi konten-konten radikalisme yang terdapat dalam kitab tersebut.

Hasil riset lainnya yang berjudul **relevansi pendidikan aqidah dalam kitab Al-Ushûl Al-Tsalâtsah terhadap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional** dengan

penulis Khodijah, dkk. Intisari artikel tersebut adanya konsep pendidikan 'aqidah dalam kitab al-Ushûl al-Tsalâtsah dapat dipandang dari empat bidang yaitu bidang tujuan pendidikan, materi ajar, budaya dan iklim pendidikan serta strategi pendidikan. Adapun korelasinya terhadap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah 1) tujuan dasar pendidikan yakni mencetak generasi yang memiliki iman, takwa, kepekaan sosial dan berkarakter. 2) materi pendidikan mencakup kurikulum penguatan keimanan, takwa, karakter serta meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat belajar peserta didik. 3) lingkungan pendidikan mencakup keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial yang menjadi tri-pusat pendidikan atau sering disebut pendidikan formal, informal dan nonformal. 4) metode pendidikan diarahkan pada metode yang menggembirakan bagi anak didik sehingga materi dapat diserap oleh siswa, di antaranya adalah metode tanya jawab, *targhib*, *tarhib*, dan nasehat<sup>7</sup>. Terlihat kajian pada artikel tersebut terfokus pada upaya mencari relevansi antara pendidikan aqidah dalam kitab Al-Ushûl Al-Tsalâtsah terhadap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan riset ini terfokus pada upaya menganalisis probabilitas doktrin radikalisme yang kemungkinan terkandung dalam kitab Ushul Tsalatsah. Beberapa hasil penelusuran pustaka terdahulu di atas mempertegas *positioning* riset ini. Di mana terdapat perbedaan mendasar dan potensi akan adanya *novelty* yang dihasilkan sebagaimana tertera dalam Gambar.1.



Gambar.1

*Positioning* terhadap Riset-Riset Terdahulu

Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah menganalisis doktrin radikalisme yang mungkin terkandung dalam kitab Ushul Tsalatsah karya Muhammad bin Abdul Wahab. Kitab tersebut merupakan salah satu karya yang fenomenal dan menjadi rujukan utama bagi para pengajar Aqidah. Alasan utama pemilihan kitab ini sebagai bahan kajian adalah dikarenakan di dalamnya terdapat pembahasan pokok mengenai aqidah. Di mana aqidah merupakan pondasi ideologis fundamental bagi kaum muslimin. Selain itu, sebagaimana telah disampaikan pada beberapa riset terdahulu, di mana di antara hasilnya ada yang

mengaitkan ajaran Wahabi sebagai embrio radikalisme global. Kitab Ushul Tsalatsah adalah salah satu karya penting dalam pemahaman ajaran Wahabi. Namun, doktrin yang terkandung di dalamnya perlu ditinjau lebih lanjut untuk memahami apakah ada elemen radikalisme yang dapat berkontribusi pada pemahaman yang ekstrem atau intoleran. Menyelidiki doktrin radikalisme dalam kitab Ushul Tsalatsah juga memungkinkan untuk menempatkan pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab dalam konteks sejarahnya. Kitab ini berisi dasar-dasar ajaran dalam Islam yang harus dipelajari oleh setiap muslim. Dalam kitab ini diterangkan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk mengenal Allah, agama Islam, dan mengenal Nabinya, serta mengaplikasikan dan mendiseminasikan ilmunya, dan terus tabah akan berbagai ujian yang menyertainya. Berdasarkan hal tersebut, kitab ini dikenal dengan Kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah (Tiga Landasan Pokok / Tiga Prinsip Pokok) <sup>8</sup>. Sehingga, pemilihan kitab ini menjadi sumber primer kajian menjadi hal yang penting dan menarik.

Hal tersebut di atas memendorong publik untuk memahami faktor-faktor sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi perkembangan pemikiran keagamaan pada saat itu. Penelitian tentang doktrin radikalisme yang terkandung dalam kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah dapat memberikan wawasan mendalam tentang pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab dan dampaknya pada perkembangan pemikiran keagamaan khususnya seputar ideologi dalam Islam. Radikalisme dapat memiliki implikasi yang serius dalam masyarakat. Melalui penelitian ini, dapat ditemukan pemahaman lebih baik tentang apakah ada elemen dalam doktrin radikalisme dari kandungan kitab tersebut yang mungkin berpotensi menyebabkan ekstremisme dalam kehidupan beragama. Hasil dari riset ini dapat memberikan gambaran hirarki teoritis. Di mana di dalamnya diuji suatu konseptual secara deskriptif analitis dalam upaya pembuktian ada atau tidaknya serta taraf signifikansi konten-konten radikalisme yang terdapat dalam kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah karya Muhammad bin Abdul Wahab.

## 25 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis riset pustaka. Pada prinsipnya, penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menerapkan metode-metode tertentu dalam rangka menyingkap fenomena sosial humaniora yang terjadi <sup>9</sup>. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Di mana riset ini dilakukan dalam rangka memecahkan suatu problem teoritis dengan melakukan telaah pustaka-pustaka yang relevan secara cermat dan

mendalam sebagai upaya menyingkap teori/konsep baru. pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini biasanya digunakan ketika penelitian bertujuan untuk menggali informasi yang sudah ada dalam literatur yang terkait dengan pertanyaan penelitian<sup>10</sup>.

Penelitian studi pustaka memiliki urutan skenario ataupun prosedur yang khas dalam pelaksanaannya, yakni 1) penelusuran referensi primer dan sekunder; 2) klasifikasi formula penelitian; 3) olah data/pengutipan sumber; 4) display data; 5) abstraksi data; 6) interpretasi data; dan 7) penyimpulan akhir<sup>11</sup>. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Berbagai sumber pustaka yang didapat dari berbagai referensi ditelaah secara mendalam dan komprehensif supaya dapat menelurkan sebuah konseptual/gagasan yang mempunyai unsur kebaruan<sup>12</sup>. Sumber primer dalam riset ini adalah kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah karya Muhammad bin Abdul Wahab yang diterbitkan oleh King Faisal Center pada tahun 1912. Kitab ini mengandung beberapa sub-kajian di antaranya 1) keajiban fundamental setiap muslim; 2) mengenal Allah; dan 3) kewajiban mengenal tiga perkara. Sedangkan sumber sekundernya adalah berasal dari buku-buku, jurnal, serta manuskrip-manuskrip yang relevan. Metode penelitian pustaka pada prinsipnya membantu peneliti untuk membangun dasar pengetahuan yang solid tentang topik penelitian dan memahami kontribusi penelitian sebelumnya. Penting untuk menjaga keobjektifan dan kritis dalam peninjauan literatur serta menyajikan pemikiran dan temuan dari sumber-sumber literatur yang beragam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskursus mengenai radikalisme menjadi suatu hal yang menarik. Problematika ini banyak menyebar ke berbagai lapisan masyarakat khususnya di Indonesia. Berbicara mengenai doktrin radikalisme, tentu tidak bisa diasumsikan secara subjektif terutama dalam hal tolak ukurnya. Hal tersebut disebabkan banyak kalangan yang salah menilai tentang radikalisme karena hanya sebatas asumsi. Dalam hal ini, peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan terlebih dahulu tentang apa saja yang menjadi parameter radikalisme dalam agama. Terkait hal ini, Azyumardi Azra memaparkan beberapa sumber radikalisme yang menjangkiti kelompok-kelompok Islam di Indonesia dapat diidentifikasi di antaranya 1) pemahaman parsial seputar agama dan kitab al-Qur'an; 2) ekspektasi tinggi terhadap pengulangan kegemilangan sejarah Islam di masa lampau; dan 3) bangkitnya kesadaran komunal masyarakat Islam dalam bidang ekonomi, sosial,

dan politik<sup>13</sup>. Dalam teori lain disebutkan bahwa radikalisme muncul akibat sifat ekstrim dalam menafsirkan agama sesuai dengan ekspektasi dan selera penganutnya. Beberapa indikatornya yakni 1) adanya pemaksaan dan monopoli interpretasi teks agama sesuai dengan pemahaman pihak-pihak tertentu; 2) adanya sikap eksklusifisme; 3) anti modernitas; 4) berorientasi pada kekuasaan politik; dan 5) menolak serta cenderung anti dengan NKRI dan Pancasila<sup>14</sup>.

Aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan berkenaan dengan radikalisme adalah adanya suatu upaya komunal dalam merebut kekuasaan politik dengan berbagai macam cara. Terdapat sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa radikalisme tumbuh subur dikarenakan adanya ormas berpemahaman khilafah di Indonesia. Ormas yang secara intens mengkampanyekan sistem khilafah sebagai alternatif pemerintahan di masa kini bagi kaum Muslimin. Unsur lain yang tidak kalah pentingnya dalam menakar radikalisme adalah adanya dua upaya ekstrim yang ditempuh oleh oknum-oknum tertentu, seperti 1) adanya kekerasan dalam mencapai tujuan; dan 2) upaya massif dalam mendoktrin masyarakat luas dengan pendekatan tertentu. Pendekatan yang dimaksud adalah adanya pendekatan intoleransi, sikap eksklusifitas, dan sikap revolusioner yang berlebihan<sup>15</sup>. Berdasarkan beberapa teori mengenai parameter radikalisme di atas, dapat diketahui secara rinci tentang bagaimana seharusnya menilai probabilitas paham tersebut. Secara lebih sederhana, beberapa parameter di atas peneliti sajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2.  
Parameter Radikalisme

Jika ditelusuri lebih dalam <sup>3</sup> kitab *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* karya Muhammad bin Abdul Wahab maka akan muncul pertanyaan besar apakah isi kitab ini mengandung unsur radikalisme dengan merujuk berbagai indikator di atas. Untuk melihat hal ini secara objektif, terdapat sebuah penelitian berjudul *Analisis Pendidikan Tauhid Dalam Perspektif Pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer* dengan penulis Nurlila Kamsi, dkk. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Pendidikan tauhid menurut Muhammad bin Abdul Wahhab tauhid diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyah, dan tauhid Asma'wa Sifat. Adapun kontekstualisasi pendidikan tauhid menurut perspektif Muhammad bin Abdul Wahhab mempunyai korelasi positif dengan model pendidikan Islam kontemporer. Sementara itu, pendidikan Islam di masa kini tengah berbenah dan melepaskan diri dari belenggu sistem dikotomis menjadi keilmuan yang bersifat integratif interkoneksi (IPTEK dan ilmu agama) untuk mencetak generasi masa depan yang mempunyai keseimbangan intelektualitas baik secara ilmu agama maupun sains umum <sup>16</sup>.

Di lain sisi, terdapat pula beberapa artikel jurnal yang mengindikasikan bahwa pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab merupakan embrio radikalisme. Sebagaimana manuskrip ilmiah yang ditulis Saifudin Asrori dengan judul *Mengikuti Seruan Jihad: Argumen Radikalisme dan Ekstremisme di Indonesia*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa akar radikalisme dan ekstremisme di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal seperti tauhid, aqidah, takfir, al-wala' wal baro', dan jihad. Gerakan tersebut digadang-gadang di antaranya dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab <sup>17</sup>. Selain itu, sebuah jurnal berjudul *Gerakan Radikalisme Agama; Perspektif Ilmu Sosial* dengan penulis Muhammad Akhyar Fadly. Dari penelitian dengan menggunakan studi deskriptif-analitik tersebut, disimpulkan bahwa gerakan radikalisme agama dan sejenisnya disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap individu atau kelompok yang disamakan dengan bahasa dan simbol agama dan digunakan untuk memperoleh kekuasaan politik dan ekonomi. Namun yang menarik dari artikel ini adalah di mana di dalamnya disebut-sebut nama Muhammad bin Abdul Wahab sebagai pencetus gerakan radikalisme <sup>18</sup>.

Berangkat dari kedua fenomena di atas yang saling kontradiktif meskipun secara scope kajian berada pada koridor keilmuan masing-masing. Namun, secara topik utama, keduanya membahas topik fundamental yang sama. Maka pembahasan dalam penelitian ini akan menjadi sangat menarik. Peneliti menyajikan terlebih dahulu kandungan isi kitab *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* secara komprehensif. Tujuannya adalah agar kita mendapatkan pemahaman yang memadai seputar kitab tersebut.

### **Hasil**

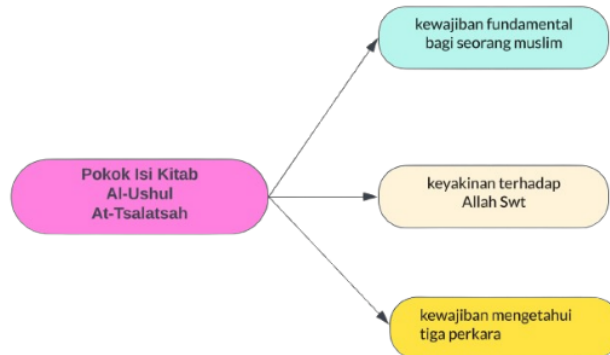
Penulis telah melakukan penelusuran dalam kitab *Al-Ushul At-Tsalatsah* <sup>19</sup> dengan mendapati beberapa temuan dari kandungan isi kitab tersebut, di



antaranya adalah bagian pertama, berisi seputar empat kewajiban fundamental bagi seorang muslim, yaitu: 1) urgensi ilmu dalam hal mengenal Allah, Nabi-Nya, dan mengenal Islam dengan berlandaskan dalil-dalilnya; 2) mengaplikasikan ilmu tersebut; 3) mendesiminasikan ilmu yang dimiliki; dan 4) bersikap tabah atas segala bentuk rintangan dalam mengaplikasikan ilmu. Bagian kedua, keyakinan terhadap Allah Swt. Pada bagian ini dijelaskan di dalamnya bahwa setiap individu muslim harus meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya tuhan yang menciptakan dan memberi rejeki. Allah Swt tidak akan rela dipersekutukan dengan makhluk dalam wujud apapun. Orang yang mempercayai *tahuhid* dan taat kepada Rasulullah Saw, maka konsekuensinya haruslah saling mencintai satu dengan lainnya.

Bagian ketiga, setiap individu muslim wajib mengetahui tiga perkara. Pertama, mengenal Allah. Seyogyanya setiap muslim wajib mengikrarkan diri bahwa Allah adalah tuhan satu-satunya yang berhak disembah. Bila ada pertanyaan bagaimana cara mengetahui keesaan Allah? Maka jawabannya adalah dengan melihat tanda-tanda kebesaran-Nya di alam semesta. Beberapa ibadal substansial diantaranya adalah Islam, Iman, dan Ihsan. Selain daripada itu juga terdapat doa, *khauf* (takut), *raja`* (berharap), *tawakkal*, *raghbah* (harapan pada Allah), *rahbah* (cemas), *khusyu`*, *khasyyah* (rasa takut), *inabah* (tobat), *isti`anah* (memohon pertolongan), *isti`adzah* (memohon perlindungan) *istighatsah* (minta pertolongan), qurban, *nadzar*, dan lain sebagainya. Kedua, mengenal Islam beserta dalil-dalilnya. Pada bagian ini dijelaskan bahwasanya Islam merupakan agama yang memiliki legitimasi di sisi Allah sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran: 19. Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan bahwa syahadat merupakan dasar utama keislaman seseorang. Yakni, manifestasi dari pengakuan seseorang akan keesaan Allah. Ketiga, mengenal Nabi Muhammad Saw.

Bagian tersebut menerangkan seputar profil singkat Nabi Muhammad Saw beserta Sejarah awal kenabiannya. Selebihnya, berisi tentang penjelasan singkat perjalanan kenabian pada periode-periode setelahnya, seperti: 1) kewajiban Nabi Saw untuk melakukan hijrah; 2) seluruh manusia dan jin wajib untuk meyakini kenabiannya; 3) jikalau manusia telah wafat, maka dia akan dibangkitkan kembali; 4) barangsiapa yang tidak meyakini kenabian Muhammad Saw, maka tidak termasuk seorang muslim; 5) tugas pokok dan fungsi Nabi adalah memberikan kabar gembira (*at-tabsyir*) dan peringatan (*al-indzar*); dan 6) Allah Swt memerintahkan manusia untuk mengingkari dan menjauhi *Thoghut* (sesembahan-sesembahan selain Allah berupa makhluk). Untuk lebih mudanya memahami peta konsep pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab dalam kitab ini, dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar. 3**  
Intisari Kitab Al-Ushul At-Tsalatsah

### Pembahasan

Pada bagian pembahasan, penulis menggunakan pendekatan komparatif antara hasil temuan dalam kitab ini dengan beberapa hasil riset terdahulu. Kemudian mengkonfrontasikannya dengan fakta-fakta yang ada dalam kitab ini sehingga terbentuk sebuah simpulan yang komprehensif. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, secara substansial isi dari kitab tersebut adalah seputar Upaya penguatan keimanan atau Aqidah bagi seorang muslim. Pokok bahasan awal dalam kitab ini adalah kewajiban mengenal Allah, agama-Nya, serta Nabi-Nya sebagaimana tertera dalam tabel 1. Jika diambil sebuah intisari besar secara menyeluruh, kitab ini berisikan tentang 1) hal-hal fundamental yang perlu diketahui seorang muslim; 2) cara meyakini Allah Swt; dan 3) urgensi memahami tiga perkara pokok agama. Jika dikomparasikan dengan beberapa indikator radikalisme menurut BNPT misalnya, 1) pro ideologi khilafah; 2) bersikap takfiri; 3) eksklusif; 4) anti pemerintah; dan 5) menolak budaya lokal, maka doktrin yang ada dalam kitab tersebut sama sekali tidak memenuhi unsur ideologi radikalisme<sup>20</sup>.

Table 1 Pokok Bahasan Awal Kitab Al-Ushul At-Tsalatsah

Urutan	Bahasan
1	معرفة الله
2	معرفة دينه
3	معرفة نبيه صلى الله عليه و سلم

Indikator lain dari radikalisme adalah adanya kekerasan dalam mencapai atau memaksakan pemahaman tertentu. Di antaranya adalah pemahaman terkait urusan-urusan agama yang bersifat parsial yang muncul atas pengalaman beragama dan keyakinan dalam sanubari <sup>21</sup>. Merujuk pada parameter ini, isi kandungan dari kitab tersebut juga tidak terindikasi mengarah kepada anjuran kekerasan dalam beragama. Tidak didapati satupun redaksi yang menganjurkan tindak kekerasan pemaksaan doktrin tertentu. Ukuran lain yang biasa dipakai untuk menjustifikasi pemikiran radikalisme adalah adanya sikap eksklusif dalam bermasyarakat dan beragama. Di mana adanya fenomena pandangan pemeluk agama yang meyakini agamanya sebagai keyakinan yang paling benar dan menganggap kebenaran itu tidak ada dalam agama lain. Dalam konteks ini, benar adanya bahwa pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab mengarah kepada hal tersebut. Di mana dia selalu menekankan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan diridhoi oleh Allah. Namun, sejatinya hal semacam ini adalah sebuah kewajaran di mana pemeluk agama berhak meyakini kebenaran absolut hanya dimiliki suatu agama tertentu dan tidak di dalam agama lain. Sudah merupakan hal lazim jika agama-agama mengklaim diri sebagai pemilik "ruang soteriologis" yang hanya di dalamnya manusia dapat mendapatkan keselamatan (*salvation*) atau kebebasan (*liberation*) atau pencerahan (*enlightenment*) <sup>22</sup>. Maknanya, dalam hal ini tidak ada yang salah dari pemikiran yang dituangkan dalam kitab tersebut.

Dogma lain yang identik dengan gerakan radikalisme adalah adanya pemaksaan paham khilafah. Di mana upaya jihad mendirikan system khilafah identik dengan pemahaman radikalisme <sup>23</sup>. Hasil penelusuran penulis menunjukkan, dalam kitab ini sama sekali tidak disinggung bab khilafah. Bahkan redaksi-redaksi ataupun diksi-diksi yang mengarah kepada ideologi khilafah sama sekali tidak ditemukan. Parameter lain yang kerap digunakan untuk menimbang suatu pemahaman radikalisme adalah adanya sikap intoleran. Ciri-cirinya adalah adanya sikap saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau mencampuradukkan antar agama yang satu dengan yang lain <sup>24</sup>. Berangkat dari hal tersebut, dapat dilihat secara jelas bahwa intisari kitab ini sama sekali tidak mengarahkan umat Islam untuk berbuat intoleran dalam wujud apapun. Jadi, dengan mengkomparasikan serta mengkonfrontasikan beberapa teori penciri dan parameter radikalisme yang ada dengan intisari kandungan kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah, maka tidak didapati secara eksplisit dogma-dogma dalam kitab tersebut yang mengarah kepada paham radikalisme maupun ekstrimisme.

Namun di lain sisi, jika dianalisis secara lebih tajam, akan didapati dua poin dalam kitab ini yang memiliki kerentanan mispersepsi, yaitu 1) orang yang tidak meyakini kenabian Muhammad Saw, maka dia tidak termasuk orang beriman (keluar agama); dan 2) Allah memerintahkan manusia untuk menjauhi *Thoghut*. Dua perkara ini kerap disalahpahami dan imbasnya kerap dikait-kaitkan dengan embrio paham radikalisme global. Untuk poin pertama, terkait dengan kekufuran

orang yang menolak kebenaran Nabi Muhammad Saw sesungguhnya merupakan pendapat jumbuh ulama di antaranya dalam madzhab Syafi'i dan Hanafi. Meragukan kenabian merupakan wujud kekufuran yang nyata<sup>25</sup>. Jadi, pendapat semacam ini merupakan sebuah konsensus bersama para ulama dan sudah teramat jelas tertera dalam Qur'an maupun Sunnah. Sehingga tidak layak untuk dikatakan sebagai bagian dari pola pemikiran radikal. Adapun untuk poin yang kedua, berkenaan dengan perintah menjauhi *Thoghut*. Secara prinsipil *Thoghut* merupakan segala bentuk sesembahan selain Allah dari makhluk. Tidak terlampau sulit untuk menjastifikasi apakah pendapat seperti ini termasuk kategori radikal atau tidak. Sejatinya perintah semacam ini merupakan perintah dalam al-Qur'an yang tidak perlu dipertentangkan. Cukuplah dengan melihat firman Allah dalam QS. An-Nahl: 36, maka akan didapati bahwa *Thoghut* merupakan sesuatu yang harus dijauhi seorang muslim. Tidak ada kaitannya sama sekali dengan indoktrinasi radikalisme.

Pemaparan di atas, merupakan analisis komparatif antara hasil temuan dalam kitab ini dengan beberapa hasil literatur terdahulu. Di mana hasil menunjukkan bahwa isi kandungan dalam kitab *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* tidak identik dengan doktrin radikalisme. Pada sisi lain penulis juga perlu untuk mengutarakan analisis kritis berkaitan dengan isi kitab tersebut. Di mana sebagai sebuah kitab, pola penulisan ataupun penyajian dalam kitab tersebut tampak kurang sistematis. Sehingga bagi para pembaca pemula yang belum begitu familiar dengan bahasa Arab akan kesulitan mengidentifikasi poin-poin pokok pemikiran yang dituangkan dalam kitab ini.

## KESIMPULAN

Gerakan radikalisme global sudah tersebar ke berbagai penjuru dunia. Di mana hasil penelusuran literatur terdahulu menunjukkan di antara pioneer Gerakan radikalisme adalah Muhammad bin Abdul Wahab. Untuk melihat sejauh mana pemikiran seseorang, salah satu metodenya adalah dengan membaca dan menganalisis tulisan-tulisannya. Kitab *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* merupakan salah satu buah pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab yang tenar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan isi dari kitab tersebut terbagi menjadi tiga pokok, yaitu 1) bab perkara fundamental yang perlu diketahui seorang muslim; 2) bab meyakini Allah Swt; dan 3) bab urgensi memahami tiga perkara pokok agama. Setelah dikomparasikan dengan berbagai hasil penelitian, teori, maupun literatur terdahulu menunjukkan bahwasanya pemikiran yang tertuang dalam kitab ini tidak menunjukkan indikasi paham radikalisme. Adapun analisis kritis daripada kitab ini

*Nama-Nama Penulis*

adalah pola penulisan ataupun penyajian dalam kitab tersebut tampak kurang sistematis. Sehingga bagi para pembaca pemula yang belum begitu familiar dengan bahasa Arab akan kesulitan mengidentifikasi poin-poin pokok pemikiran yang dituangkan dalam kitab ini. Penelitian ini memberikan kontribusi dan perspektif baru dalam topik kajian radikalisme. Di mana hasil penelusuran menunjukkan antitesa terhadap riset-riset sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Muhammad bin Abdul Wahab merupakan peletak dasar radikalisme dan ekstrimisme global. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar supaya mengkaji tulisan-tulisan lain dari Muhammad bin Abdul Wahab agar diperoleh perspektif yang utuh terhadap pemikiran seorang tokoh secara komprehensif.

# Menakar+Doktrin+Radikalisme+dalam+Kitab+Al-Ushul+Ats-Tsalatsah-Revised.docx

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.uika-bogor.ac.id">ejournal.uika-bogor.ac.id</a> Internet Source	3%
2	Finsa Adhi Pratama, Ira Trisnawati. "PEMIKIRAN TAJDID SYAIKH MUHAMMAD BIN ABDUL WAHHAB DALAM KITAB AL-USHUL ATS-TSALATSAH", Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 2021 Publication	1%
3	<a href="http://www.atsar.id">www.atsar.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jurnal.staibsllg.ac.id">jurnal.staibsllg.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Muhammad Rijal Fadli, Ajat Sudrajat. "KEISLAMAN DAN KEBANGSAAN: TELAAH	1%

PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI", Khazanah:  
Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2020

Publication

---

8	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
9	Rinaldi Dharmawan, Yanto Paulus Hermanto, Ferry Simanjuntak. "Pernikahan Beda Keyakinan Menurut I Korintus 7:12-16 dan Relevansinya dalam Pluralitas Agama di Indonesia", VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN, 2022 Publication	1 %
10	<a href="http://must-august.blogspot.com">must-august.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id">jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://niwayanmariaseh.blogspot.com">niwayanmariaseh.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %

---

17	<a href="http://ep.upy.ac.id">ep.upy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://alif.id">alif.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://ejournal.uinib.ac.id">ejournal.uinib.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://ejournal.yasin-alsys.org">ejournal.yasin-alsys.org</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://docplayer.biz.tr">docplayer.biz.tr</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://fariedrj.blogspot.com">fariedrj.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://laylapurnamasari.blogspot.com">laylapurnamasari.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://semnas.univbinainsan.ac.id">semnas.univbinainsan.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---



29	<a href="http://www.liputanalquran.com">www.liputanalquran.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://www.paed.uni-muenchen.de">www.paed.uni-muenchen.de</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://alsofwah.or.id">alsofwah.or.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://atina-i--fisip10.web.unair.ac.id">atina-i--fisip10.web.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://dykuza.wordpress.com">dykuza.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://gilbertjoearmstrong.wordpress.com">gilbertjoearmstrong.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://jurnal.stieparapi.ac.id">jurnal.stieparapi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repository.unp.ac.id">repository.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Menakar+Doktrin+Radikalisme+dalam+Kitab+Al-Ushul+Ats-Tsalatsah-Revised.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---